

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang kaya akan keindahan alam, flora dan fauna serta ragam budaya, yang semua dapat bernilai untuk memajukan suatu daerah. Secara umum pariwisata sebagai sector yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, apabila dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Memasuki era globalisasi peranan industri pariwisata harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan professional agar terwujudnya pariwisata yang berkelanjutan di Indonesia.

Pariwisata merupakan sektor yang bisa menunjang kemajuan dimana suatu daerah Industri ini juga sebagai penghasil devisa negara yang cukup besar, pariwisata di anggap sebagai salah satu mesin penggerak perekonomian yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sebuah negara. Pembangunan pariwisata mampu menggairahkan aktifitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Ketika pariwisata direncanakan serta pembangunannya dengan baik maka akan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat pada suatu daya tarik wisata (Gusti, 2019)

Pariwisata suatu kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau penyediaan objek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut yang bisa meningkatkan pendapatan suatu daerah. Dilihat dari segi ekonomi dengan adanya objek wisata yang menarik dan bagus membuat para wisatawan tertarik untuk mendatangi suatu daerah. Pariwisata memiliki berbagai macam wisata seperti wisata alam, wisata bahari, wisata buatan, wisata budaya, wisata religi, dan lain lain. Berkembangnya objek wisata di suatu daerah akan mendorong permintaan pariwisata. Permintaan pariwisata adalah kesempatan wisata yang diinginkan oleh masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata secara umum dengan tersedianya fasilitas yang memadai atau memenuhi keinginan

masyarakat. Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak banyaknya selama melakukan wisata. Sarana dan prasarana dalam suatu objek wisata itu diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan di suatu objek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut. Dalam UUD No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisatahan dijelaskan bahwa pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengelola, pengusaha, dan pemerintah. (kecamatan akabiluru)

Indonesia sendiri memiliki potensi besar dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya pertaniannya. Dengan adanya kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam akan membuka peluang untuk dijadikan suatu tempat daya tarik wisata yang menarik perhatian para pengunjung atau wisatawan(Utama et al., 2021a).

Indonesia adalah negara agraris yang punya banyak potensi di bidang agrowisata. Agrowisata merupakan wisata yang berbasis pertanian dengan objek kunjungan daerah pertanian atau perkebunan yang sifatnya khas, dan sudah dikembangkan sedemikian rupa sehingga berbagai aspek yang terkait dengan jenis tumbuhan yang dibudidayakan yang menimbulkan keinginan dan daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. (kabupaten kerinci)

Luas daratan di Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) ialah 1.913.578,68 Km² memiliki kekayaan kebudayaan dan kesenian masyarakatnya, dan keindahan alamnya yang menjadi daya tarik tersendiri. Dengan kondisi tersebut, maka potensi pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia dapat menjadi salah satu kekuatan yang diperhitungkan (Dayansyah, 2014). Wilayah Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa menjadikan Indonesia memiliki iklim yang memunculkan beranekaragam flora dan fauna yang mempesona para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Keadaan geografis Indonesia yang berupa hutan hujan tropis, gunung, pantaidan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang merupakan modal dasarnya yang sangat potensial untuk dijadikan daerah tujuan wisata yang

terkenal di dunia. Keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan Negara Indonesia sebagai negara yang terkenal akan objek wisata, baik itu objek wisata alam maupun objek wisata budaya.

Kekayaan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya yang terdiri dari sumberdaya hewani, nabati, gejala dan keunikan alam atau keindahan alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Potensi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya tersebut, perlu dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat tanpa melupakan upaya konservasi sehingga tetap tercapai keseimbangan antara perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan yang lestari. Pemanfaatan potensi sumber daya alam flora dan fauna serta jasa lingkungannya di kawasan pelestarian alam dan hutan lindung mengacu kepada prinsip-prinsip social forest management yang dalam pemanfaatannya berazaskan kelestarian ekologi, sosial dan ekonomi. Salah satu produk hasil hutan bukan kayu yang memiliki potensi dan keunggulan adalah Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW). Potensi dan Daya Tarik Wisata Alam yang dimiliki Indonesia antara lain berupa keanekaragaman hayati, keindahan bentang alam, gejala alam, peninggalan sejarah, keunikan dan keaslian budaya tradisional yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat. Kondisi tersebut sesungguhnya memiliki potensi yang besar di bidang pariwisata alam dan tidak kalah dengan negara yang pariwisatanya lebih maju. Potensi-potensi tersebut merupakan modal yang dapat memberikan sumbangan besar pada pembangunan ekonomi lokal, regional dan terciptanya lapangan kerja melalui pengembangan industri pariwisata (Sugiharto, 2011). Pemberdayaan wilayah dengan segala potensi yang dimilikinya merupakan suatu langkah untuk meningkatkan peran dan kontribusi daerah tersebut menuju kemandirian bangsa (Nandi, 2005). Kabupaten Boalemo merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang sedang berusaha mensejajarkan diri dengan daerah-daerah wisata lainnya yang lebih dahulu berkembang (Setiawan, 2012). Lokasi yang potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata di Kabupaten Boalemo relatif banyak. Satu diantaranya adalah Kebun Jeruk Ampera. (Pangkey, 2012). Kebun Jeruk Ampera memiliki variasi sumberdaya yang menarik untuk wisata seperti pemandangan lepas, suhu yang sejuk, air terjun,

dan segala keanekaragamannya. Meskipun Kebun Jeruk Ampera memiliki banyak potensi sumberdaya wisata namun belum ada hasil kajian tentang aspek-aspek yang mendukung daerah ini untuk dikembangkan menjadi obyek wisata, sehingga data dan informasinya masih bersifat umum. Sedangkan untuk pengembangan wisata suatu daerah diperlukan kajian mendalam dari berbagai aspek. Pada kasus ini akan diteliti potensi Kebun Jeruk Ampera agar dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata yang mendukung kelestarian alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Untuk meningkatkan dan mengembangkan pariwisata yang ada di Indonesia pemerintah dan swasta harus saling mendukung untuk pengembangan sektor pariwisata dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan industri pariwisata diantaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi objek wisata yang baik dari pemerintah maupun swasta, kemudahan untuk menempuh perjalanan, penambahan dan pengembangan kawasan pariwisata, memberikan pelayanan yang baik di kawasan pariwisata, membuat produk-produk baru di objek wisata, penyiapan jaringan pemasaran internasional dan penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas.

Gorontalo merupakan provinsi ke 32 di Indonesia. Kota ini terkenal dengan kekayaannya yang melimpah karena masyarakat yang mayoritasnya berprofesi sebagai petani dan lebih banyak memanfaatkan lahan pertaniannya untuk bercocok tanam. Sektor pertanian Indonesia merupakan sektor yang dapat diandalkan untuk menjadi penyangga perekonomian. Sektor pertanian mampu memberikan kontribusi besar bagi perkembangan perekonomian nasional. Subsektor usaha tanaman hortikultura termasuk salah satu subsektor yang memegang peranan penting dalam sektor pertanian. Indonesia dengan variabilitas iklim dan tanah memungkinkan untuk tumbuh sejumlah besar tanaman hortikultura. Berbagai keanekaragaman komoditas hortikultura tersebut menjadi salah satu potensi pertanian dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Adapun sembilan komoditas unggulan hortikultura adalah: cabai, bawang merah, kentang, mangga, salak, jeruk, dan temulawak (Kader & Radjak, 2020).

Dalam kegiatan usaha tani manusia sesuai peran keterlibatannya pada tanaman yang diusahakannya mempunyai dua peranan penting yakni sebagai penggarap (pelaku) dan manajer, yang perannya mengatur dan mengusahakan

pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Datika et al., 2018). Jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mendapat prioritas untuk dikembangkan, karena usaha taninya memberikan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan petani. Disamping itu, jeruk merupakan buah-buahan yang digemari masyarakat baik sebagai buah segar maupun olahan. Sebagai komoditas yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, serta memberikan kontribusi yang besar pada perekonomian nasional sudah selayaknya tanaman jeruk mendapat perhatian khusus dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dibidang pariwisata (Armiaty, 2013).

Kabupaten Boalemo merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo. Kabupaten yang ibu kotanya di Kecamatan di Tilamuta ini, merupakan salah satu Kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Gorontalo. Hal ini membuat Kabupaten Boalemo tidak kalah indah dengan Kabupaten lain di bidang pariwisata. Adapun ragam pariwisata yang ada di Kabupaten Boalemo meliputi wisata alam, wisata buatan, wisata bahari, wisata budaya. Selain itu Boalemo juga memiliki potensi wisata pertanian, satu diantaranya adalah Kebun Jeruk yang ada di Desa Pangeya Kecamatan Wonosari berpotensi dijadikan sebagai agrowisata. Mengapa demikian dikarenakan di Kabupaten Boalemo hanya terdapat jenis daya tarik wisata yang terbilang masih monoton dan belum ada jenis wisata agro atau wisata pertanian.

Kabupaten Boalemo Kecamatan Wonosari merupakan sektor unggulan dalam bidang pertanian, memiliki ribuan hektar lahan pertanian, disamping itu masyarakat disekitarnya hanya berprofesi sebagai petani padi dan jagung. Pekerjaan masyarakat yang monoton sehingga masyarakat hanya mengharapkan penghasilan pada setiap masa panen disebabkan oleh masyarakat yang belum paham akan pentingnya mata pencaharian tambahan dengan cara memanfaatkan lahan pertanian sebagai daya tarik wisata yang berkaitan langsung dengan pertanian atau agrowisata sehingga bisa menjadi peluang sumber penghasilan lewat agrowisata.

Potensi sumber daya alam negara Indonesia sangat melimpah, menurut *World Economics Forum (2017)* Indonesia menduduki peringkat ke 14 dunia dalam kepemilikan sumber daya alam dan mendapatkan posisi ke 42 di sektor pariwisata dari total 136 negara. Potensi pariwisata di Indonesia cukup beragam, yakni wisata alam, wisata budaya dll. Hal ini disebabkan oleh bermacamnya

suku, adat, istiadat, kebudayaan dan letak geografisnya. Berada di garis khatulistiwa membuat Indonesia beriklim tropis dengan keindahan alam dan satwa.

Agrowisata merupakan pariwisata yang memanfaatkan lahan pertanian atau perkebunan untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. Dimana pengunjung dapat menikmati hasil pertanian yang di jadikan sebagai daya tarik wisata. Agrowisata juga sebuah aktivitas, usaha atau bisnis yang mengkombinasikan elemen dan ciri ciri utama pertanian dan pariwisata yang menyediakan sebuah pengalaman kepada pengunjung sehingga mendorong aktivitas ekonomi yang berdampak pada usaha tani serta pendapatan masyarakat (Utama et al., 2021a).

Daya Tarik Agrowisata umumnya masih berupa hamparan suatu area lahan pertanian yang di kelola secara individu dengan objek keindahan alam dan belum menonjolkan atraksi keunikan dari aktivitas masyarakat lokal. Agrowisata pada umumnya juga bertujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian, atau perkebunan (Utama et al., 2021a).

Dalam istilah sederhana, agrowisata (*agritourism*) didefinisikan sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian dimana kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai daya tarik wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian serta pengunjung dapat mengunjungi kebun, menikmati pertunjukan, mengambil bagian aktivitas, dan memetik dan makan buah buahan di area perkebunan. kegiatan atau wisata yang mengacu pada kegiatan di dalam agrowisata selain melakukan perkunjungan kepada petani yang sedang bekerja di lahan pertanian wisatawan juga bisa melihat proses pembibitan, penanaman, pemanenan, bahkan kegiatan pengolahan produk pertanian menjadi produk olahan dan bisa di suguhkan pada wisatawan (Utama et al., 2021a).

Agrowisata telah diberi batasan sebagai wisata yang memanfaatkan obyek-obyek pertanian. Identifikasi suatu wilayah pertanian yang akan dijadikan obyek agrowisata perlu dipertimbangkan secara matang. Kemudahan mencapai lokasi, karakteristik alam, sentra produksi pertanian, dan adanya kegiatan agroindustri merupakan faktor yang dapat dijadikan bahan pertimbangan.

a. Pemilihan Berdasarkan Karakteristik Alam kita mengenal berbagai corak tempat berdasarkan karakteristik alamnya. Ada yang berupa dataran rendah, dataran tinggi, ataupun berupa kepulauan. Semua tempat tersebut memiliki daya tarik yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi alamnya.

1. Dataran rendah Ciri khas daerah dataran rendah adalah memiliki suhu udara yang cukup panas. Di daerah dataran rendah yang beriklim kering biasanya terdapat stepa yakni padang rumput yang luas. Hamparan padang rumput yang luas memberikan pemandangan yang menyejukkan. Panorama seperti ini akan semakin menarik dengan adanya hewan-hewan ternak yang berkeliaran. Oleh karena itu, usaha peternakan di lokasi seperti ini dapat dijadikan sebagai obyek agrowisata yang menarik.

2. Dataran tinggi Daerah dataran tinggi memiliki suhu yang relatif rendah, sehingga udara terasa dingin dan sejuk. Kondisi tersebut cocok bagi pertumbuhan berbagai jenis tanaman bunga. Dataran tinggi juga cocok bagi pertumbuhan berbagai macam sayuran, selain itu ada beberapa jenis tanaman perkebunan yang hanya dapat tumbuh baik di daerah dataran tinggi seperti teh, tembakau, dan kopi. Keberadaan tanaman tersebut dan udara yang sejuk dapat menjadi daya tarik untuk menarik minat wisatawan.

3. Pantai Daerah pantai dapat dimanfaatkan untuk usaha budi daya perikanan laut dan tambak, ataupun budi daya rumput laut. Kini sudah banyak dilakukan budi daya ikan laut dengan menggunakan jarring apung yang berlokasi dekat pantai. Selain itu daerah pantai sering di dirikan usaha tambak ikan dan udang. Usaha budi daya perikanan yang dipadu dengan pemandangan alam di pantai sangat cocok dijadikan obyek agrowisata. Agar lebih menarik para wisatawan, obyek tersebut perlu pula dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti pondok wisata.

4. Danau dan Waduk Usaha budi daya ikan tawar biasa dilakukan dengan membuat empang atau kolam buatan. Selain di kolam beberapa daerah ada yang memelihara ikan dalam keramba yang di buat di tepi sungai yang airnya tidak deras agar tidak terseret banjir. Tempat lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai budi daya ikan air tawar yaitu danau atau waduk. Selain sebagai usaha produksi dapat pula dijadikan sarana wisata.

b. Pemilihan Berdasarkan Potensi Daerah Tiap-tiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda. Potensi itu dapat berupa produksi pertanian, lokasi yang strategis, dan kekayaan sejarah dan budaya.

1. Sentra produksi pertanian Kegiatan pertanian merupakan kegiatan yang sangat bergantung pada kondisi alam. Masing-masing komoditas pertanian dapat tumbuh baik jika kondisi alamnya sesuai.

2. Letak yang strategis Lokasi akan berpengaruh terhadap jumlah pengunjung yang datang. Oleh karena itu, pembangunan obyek wisata perlu dilakukan di tempat yang strategis untuk menarik minat para pengunjung terutama bagi obyek wisata yang berorientasi menjual suasana obyeknya, bukan produksinya. Faktor yang dapat menjadi pertimbangan penentuan lokasi yaitu mudah dijangkau dan dekat dengan kelompok sasaran.

3. Sejarah dan budaya Agrowisata sebagai obyek wisata adalah ajang pertemuan antara masyarakat dengan wisatawan yang mempunyai perbedaan latar belakang social budaya. Ini merupakan suatu indikasi, bahwa sumber daya alam dan budaya sangat spesifik merupakan asset wisata yang paling handal untuk menarik para wisatawan.

Desa pangeya Kecamatan Wonosari adalah salah satu tempat yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi agrowisata di Kabupaten Boalemo. Desa pangeya merupakan desa yang berada diperkampungan kecil dan jauh dari pusat kota. Untuk bisa sampai di desa ini, biasanya memakan waktu sekitar 3 sampai 4 jam. Tepat di dusun Ampera terdapat salah satu lahan perkebunan milik masyarakat yang mempunyai luas 4 hektar dan ditumbuhi sekitar 3.000 pohon jeruk, kebun jeruk tersebut dikelola oleh salah satu masyarakat dusun Ampera. Kebun jeruk Ampera memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi agrowisata dengan melihat kondisi kebun dengan luas sebesar 4 hektar yang memiliki 3.000 pohon jeruk serta sumber daya alam yang melimpah dan udaranya yang sejuk.

Pada tahun 2012, Keadaan masyarakat di dusun Ampera sebagian penduduk memiliki kebun jeruk akan tetapi hasilnya hanya untuk dikonsumsi secara pribadi. Sehingga pada tahun 2015 salah satu masyarakat yang memiliki lahan seluas 4 hektar ini berinisiatif untuk memanfaatkan kebun jeruknya sebagai sumber pendapatan dengan menjadikan kebun jeruk sebagai daya tarik wisata.

Berdasarkan survei (pra observasi) sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti, kebun jeruk ampera memiliki keindahan alam seperti udaranya yang segar, para pengunjung yang datang cukup membayar sebesar Rp. 10.000 per orang dan sudah bisa memetik dan menikmati buah jeruk langsung sepenuhnya. Para pengunjung dapat membeli buah jeruk sebagai buah tangan atau oleh-oleh. Selain buah jeruk, didalam perkebunan ini juga terdapat buah lainnya seperti buah naga, buah rambutan, buah durian, dan buah nenas.

Berdasarkan latar belakang tersebut Kebun Jeruk ini sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai agrowisata di Kecamatan Wonosari. Sehingga untuk mendukung berkembangnya daya tarik wisata diperlukan perhatian khusus dari pihak pemerintah dan kerja sama yang baik dengan pengelola. Maka tentunya dengan adanya kerja sama tersebut akan menimbulkan keuntungan dimasing-masing pihak.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Kebun Jeruk yang memiliki potensi sehingga bisa dijadikan sebagai agrowisata di Kecamatan Wonosari.
- b. Minimnya diversifikasi produk pariwisata

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang ditemukan pada penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

Bagaimana potensi Kebun Jeruk ampera Kecamatan Wonosari Sebagai agowisata ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui Potensi Kebun Jeruk yang akan dijadikan sebagai Agrowisata di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

2.1 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai 2 macam manfaat yakni manfaat secara akademis dan manfaat secara praktisi.

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bahwa keberadaan pariwisata sangat penting dalam suatu daerah serta menjadi acuan bagi para akademisi, apabila ingin melakukan penelitian lanjutan terkait Kebun Jeruk Ampera dan juga sebagai referensi bagi penelitian penelitian selanjutnya.

Manfaat Praktis

1. Bagi Pengelola

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola Kebun Jeruk Ampera, untuk mengembangkan Kebun Jeruk sebagaimana dengan apa yang dirumuskan dari peneliti sehingga Kebun Jeruk bisa dijadikan sebagai Agrowisata.

2. Bagi Institusi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang ilmu kepariwisataan serta dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pariwisata bagi peneliti sehingga dapat diaplikasikan pada masyarakat.